



**Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) Periode 2014 – 2023**

**Ayu Nur Azkavianti**

*ayunurazka@gmail.com*

Universitas Pamulang

**Esti Suntari**

*estisuntari3@gmail.com*

Universitas Pamulang

*Korespondensi penulis: ayunurazka@gmail.com*

**Abstrak.** This research seeks to examine the influence of the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Loan (NPL) on Return on Assets (ROA) at PT Bank Pan Indonesia Tbk over the 2014–2023 period. The study employs secondary data derived from the company's audited annual financial reports, applying a quantitative approach with a descriptive design. Data analysis was conducted through multiple linear regression, supported by the t-test, F-test, and coefficient of determination ( $R^2$ ), using SPSS version 27 as the analytical tool. The findings reveal that, individually, CAR does not exert a significant impact on ROA, as reflected by a significance value of  $0.831 > 0.05$ , and likewise, NPL shows no significant effect on ROA with a significance level of  $0.908 > 0.05$ . Furthermore, the simultaneous test (F-test) confirms that both CAR and NPL jointly do not significantly influence ROA, indicated by a significance value of  $0.972 > 0.05$ . The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.008 suggests that CAR and NPL together explain only 0.8% of the variation in ROA, leaving 99.2% to be attributed to other factors not included in the model..

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Pan Indonesia Tbk selama periode 2014–2023. Data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit, dengan pendekatan kuantitatif dan desain deskriptif. Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi  $0,831 > 0,05$ , begitu juga dengan NPL yang memiliki nilai signifikansi  $0,908 > 0,05$ . Selanjutnya, hasil uji simultan (uji F) mengindikasikan bahwa CAR dan NPL secara bersama-sama juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi  $0,972 > 0,05$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,008 menunjukkan bahwa CAR dan NPL hanya mampu menjelaskan 0,8% variasi ROA, sedangkan sisanya sebesar 99,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

**Kata Kunci:** Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset.

## **PENDAHULUAN**

Sektor perbankan memiliki peran vital dalam mendorong perputaran perekonomian nasional serta menjadi bagian penting dari sistem moneter yang berperan strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi. Di era saat ini, kinerja perbankan Indonesia menunjukkan dinamika yang fluktuatif akibat pengaruh kebijakan pemerintah yang kerap mengalami perubahan, sehingga hasil yang dicapai sulit untuk diprediksi secara pasti. Profitabilitas sering

dijadikan tolak ukur dalam menilai performa sebuah bank, di mana tingkat profitabilitas tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal bank itu sendiri.

Kinerja perbankan umumnya diukur melalui berbagai rasio keuangan, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return on Asset* (ROA). CAR menunjukkan tingkat kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko, NPL mencerminkan besarnya kredit bermasalah yang ditanggung, sedangkan ROA menjadi tolak ukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA dengan menggunakan data terkini pada PT Bank Pan Indonesia Tbk periode 2014–2023, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian profitabilitas perbankan di Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Hery (2018), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk mengalokasikan dana yang digunakan untuk mengatasi risiko potensi kerugian (*downside risk*.). CAR merupakan perbandingan antara Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang berhubungan positif dengan perubahan laba, artinya jika CAR semakin tinggi maka laba yang dihasilkan juga mengalami peningkatan, sehingga perubahan laba juga akan meningkat.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2017:46)

Dalam proses penyaluran kredit kepada debitur, bank menghadapi risiko kredit yang mungkin tidak dapat dilunasi oleh debitur, yang pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya kredit bermasalah. *Non Performing Loan* merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit (Ismail, 2018:32).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Ismail (2018:125)

Menurut Hery (2015) *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Suraya & Malani (2020)

Didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No 13/PBI/2011 pada 25 Oktober 2011, standar minimum ROA ditentukan guna bank di Indonesia merupakan 2%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh, serta menunjukkan posisi yang lebih baik dalam hal efisiensi dan pengelolaan aset yang dimiliki oleh bank tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi yang digunakan guna penelitian ini mencakup laporan keuangan tahunan PT Bank Pan Indonesia Tbk periode 2014 hingga 2023, dengan sampel penelitian ditentukan melalui teknik data sekunder dengan sumber data yang sudah tersedia atau dipublikasikan sebelumnya di website Bank Pan Indonesia Tbk. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan variabel

dependen yang dianalisis adalah *Return On Asset* (ROA). Pemilihan variabel ini didasarkan pada pentingnya kecukupan modal dan kualitas kredit dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan.

Metode analisis data yang diterapkan yaitu regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA. Tahapan analisis dilakukan melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, perumusan model regresi, penghitungan koefisien korelasi dan koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta untuk uji hipotesis menggunakan uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan. Olah data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27 agar hasil analisis lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan hasil analisis regresi bisa dipercaya dan tidak menimbulkan kesalahan. Beberapa uji yang dilakukan meliputi uji normalitas untuk melihat apakah data residual menyebar normal. Jika semua uji ini terpenuhi, maka model regresi dianggap baik dan layak dipakai dalam analisis lebih lanjut.

Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), uji heteroskedastisitas melalui analisis grafik scatterplot, serta uji autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson*. Seluruh pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS.

#### **Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov**

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000 0
	Std. Deviation	.296381 12
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.173
	Negative	-.188
Test Statistic		.188
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

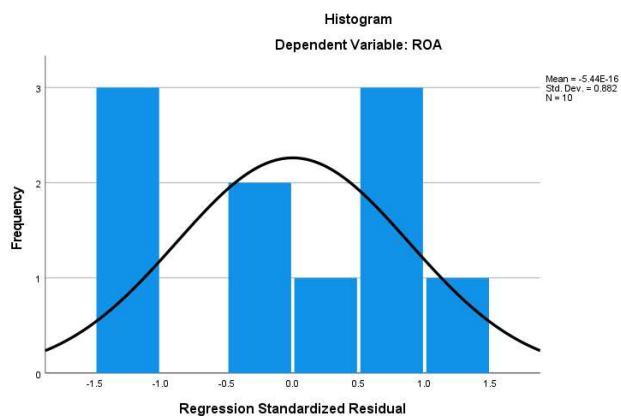
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Mengacu pada Tabel 1 yang disajikan, diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi terdistribusi normal tanpa adanya penyimpangan berarti. Dengan demikian, asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi sepenuhnya dan model regresi dapat dianggap layak, valid, serta dapat digunakan untuk keperluan analisis statistik pada tahap berikutnya. terpenuhi dan model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Selain itu, pemenuhan asumsi normalitas menjadi prasyarat utama dalam analisis regresi linier, karena berfungsi untuk menjamin bahwa estimasi parameter yang dihasilkan bersifat tidak bias serta dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Terpenuhinya asumsi ini juga meningkatkan keakuratan serta konsistensi hasil uji signifikansi lainnya, seperti uji t dan uji F, yang digunakan dalam proses pengujian hipotesis.



**Gambar 1 Histogram Regresi**

Sumber: Data diolah SPSS Versi 27

Pada gambar 1 grafik histogram menunjukkan bahwasanya, data mampu dinyatakan berdistribusi normal, dikarenakan bentuk kurva tidak menunjukkan kemiringan ke kanan dan kiri. Kurva tersebut simetris dan menyerupai bentuk lonceng, yang menjadi indikasi distribusi normal. Jika bentuk kurva menyerupai pola lonceng yang simetris, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Agar model dapat dikatakan layak, maka seharusnya tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Model dianggap terbebas dari multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* > 0,1.

**Tabel 2 Uji Multikolinieritas Tolerance & VIF**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	NPL	.381	2.625
	CAR	.381	2.625

a. Dependent Variable: ROA

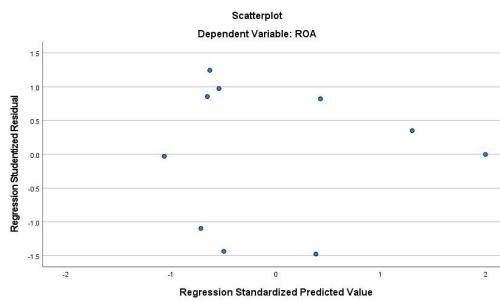
Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6, nilai tolerance dan VIF dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

- Dilihat pada variabel CAR mempunyai VIF mencapai  $2,625 < 10$  dan tolerance mencapai  $0,381 > 0,1$  maka mampu disimpulkan bahwasanya variabel ini tidak mengalami multikolinieritas.
- Dilihat pada variabel NPL mempunyai nilai VIF mencapai  $2,625 < 10$  dan tolerance mencapai  $0,381 > 0,1$  maka mampu disimpulkan bahwasanya variabel ini juga tidak mengalami multikolinieritas.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan secara visual melalui *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) sedangkan untuk residual menggunakan (SRESID). Uji ini dilakukan melalui pengamatan terhadap sebaran titik pada *scatterplot*. Jika terlihat pada titik – titik tersebut tidak memperlihatkan pola tertentu seperti melebar, menyempit, atau membentuk gelombang, tidak terdapat pola tertentu yang menunjukkan gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi dianggap memenuhi asumsi tersebut.



**Gambar 2 Grafik Scatterplot**

Sumber : Olah data menggunakan SPSS 27

Pada Gambar 2 tampak terlihat titik data yang tersebar secara acak tidak membentuk atau berkumpul pada satu area tertentu. Gambar menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dapat dikatakan model regresi tersebut baik dan layak digunakan, sehingga mampu menyimpulkan bahwa pada pengujian tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### **Uji Autokorelasi**

Berdasarkan pendapat Imam Ghozali (2018), uji autokorelasi ini diolah melalui metode *Durbin-Watson* (D-W) guna menemukan adanya korelasi antara residual dalam periode t melalui residual yang terdapat pada periode sebelumnya. Uji tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi linear yang digunakan bebas tidak terjadi autokorelasi. Untuk menentukan batas nilai tersebut, dapat merujuk pada tabel DW dengan standar nilai signifikansi sebesar 5% (0,05). Data yang sudah diolah maka hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.090 <sup>a</sup>	.008	-.275	.33606	2.383

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Nilai yang diperoleh dari uji autokorelasi memakai *Durbin-Watson* (DW) yang disajikan dalam tabel 3 adalah 2,383. Hasil nilai yang diperoleh kemudian dari nilai batas atas

(dU), dan nilai batas bawah (dL) yaitu bergantung pada total sampel ( $n = 10$ ) dan jumlah variabel independen ( $k = 2$ ) pada tingkat sig 5% (0,05), sehingga nilai yang diperoleh yaitu  $dU = 1,6413$ ,  $dL = 0,6972$ ,  $(4-dL) = 3,3028$ ,  $(4-dU) = 2,3587$ . Mampu dikatakan uji autokorelasi penelitian ini menunjukkan  $2,3587 < 2,383 < 2,3028$  yang berarti  $(4-dU < DW < 4-dL)$  dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh tidak dapat disimpulkan.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4 Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1.240	.705		.122
	CAR	.008	.035	.135	.222
	NPL	-.046	.383	-.073	-.120

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam Tabel 4.10, didapatkan persamaan regresi linier berganda yaitu  $Y = 1,240 + 0,008 X_1 - 0,046 X_2$  maka penjelasan dari hasilnya adalah antara lain:

- Nilai konstanta mencapai 1,240 menunjukkan bahwasanya ketika variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* bernilai nol, *Return On Asset* akan meningkat nilai sebesar 1,240.
- Koefisien regresi CAR bernilai 0,008, bertanda negatif yang berarti saat meningkat satu satuan sebesar 1%, maka nilai *Return On Asset* ROA terdapat penurunan sebesar 0,008.
- Koefisien regresi NPL mencapai -0,046 mengindikasikan bahwa jika NPL meningkat satu satuan yaitu sebesar 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,046 dengan nilai negatif.

#### Uji Hipotesis

##### Uji Parsial (Uji t)

Dalam analisis ini, batas ambang signifikansi yang diterapkan adalah **5% (0,05)** sebagai acuan dalam menentukan signifikansi hubungan antar variabel secara parsial. Hasil data yang telah diolah menggunakan **SPSS versi 27** disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 5 Signifikan Uji Parsial (Uji T)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.240	.705		.122
	CAR	.008	.035	.135	.222
	NPL	-.046	.383	-.073	-.120

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

- Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan temuan secara parsial CAR dengan sig  $0,831 > 0,05$  dan  $t_{hitung} 0,222 < t_{tabel} 2,364$ . Hingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya hal tersebut disimpulkan bahwa CAR tidak adanya pengaruh signifikan terhadap ROA.

**b) Pengaruh NPL terhadap ROA**

Berdasarkan hasil secara parsial NPL yaitu nilai signifikan  $0,908 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} = 0,120 < t_{tabel} 2,364$ . Sehingga  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak. Artinya hal tersebut menyatakan bahwa NPL tidak adanya pengaruh signifikan pada ROA, namun arah hubungan yang ditunjukkan adalah negatif.

**Uji Simultan (Uji f)**

Uji F dalam penelitian ini dipakai untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang signifikan atau tidak secara bersamaan (simultan). Ini dilaksanakan dengan menghitung  $f_{hitung}$  dan membandingkan  $f_{tabel}$ . Maka hasil olah data yang diperoleh dari uji f sebagai berikut:

**Tabel 6 Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	2	.003	.028	.972 <sup>b</sup>
	Residual	.791	7	.113		
	Total	.797	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Berdasarkan paparan hasil data pada tabel yang diperoleh dari uji f, di mana variabel X1, X2, dan X3 mengindikasikan bahwasanya nilai  $f_{hitung}$  mencapai  $0,028 <$  dibandingkan dengan  $f_{tabel}$  mencapai 4,74 sementara itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $0,972 > 0,05$ . Oleh sebab itu, mampu menyimpulkan bahwasanya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini menegaskan bahwasanya variabel CAR dan NPL dengan simultan tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

**Koefisien Korelasi**

Hasil pengujian koefisien korelasi digunakan untuk menggambarkan sejauh mana arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk suatu model analisis. Upaya memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap besar atau kecilnya nilai korelasi yang ditemukan, maka acuan interpretasi klasifikasi hubungan tersebut dapat dilihat hasil nilai kekuatan hubungan antar variabel sebagai berikut:

**Tabel 7 Uji Koefisien Korelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	R
1	.090 <sup>a</sup>

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Hasil data terlihat pada Tabel 7. nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,090 nunjukka terdapat hubungan yang sangat lemah antara CAR dan NPL terhadap ROA. Nilai tersebut mencakup terhadap kategori korelasi sangat lemah dikarenakan berada dalam rentang 0,000 hingga 0,199 yang berarti kedua variabel independen tersebut hanya memiliki kontribusi yang terbatas dalam mempengaruhi ROA. Meskipun terdapat hubungan positif, tetapi pengaruhnya relatif kecil dan tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi signifikan pada kinerja keuangan perusahaan melalui ROA.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	R Square
1	.008

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Hasil olah data pada Tabel 8. diperoleh nilai R Square sebesar 0,08 artinya, nilai menunjukkan 0,08% menandakan perubahan pada variabel *Return On Asset* maka mampu dijelaskan oleh variabel *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio*. Sementara itu, sisanya yang mencapai 99,2% disebabkan oleh berbagai faktor lain atau variabel lain.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian berjudul “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Pan Indonesia Tbk periode 2014–2023*”, diperoleh kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* secara parsial. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,831 yang lebih besar dari 0,05, serta  $t_{hitung}$  sebesar 0,222 yang lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$  2,364, meskipun arah hubungannya menunjukkan korelasi negatif. Demikian pula, *Non Performing Loan* secara parsial juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai signifikansi  $0,908 > 0,05$  dan  $t_{hitung} -0,120 < t_{tabel} 2,364$ . Selanjutnya, hasil uji simultan (uji F) memperlihatkan bahwa CAR dan NPL secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, ditunjukkan oleh  $f_{hitung} 0,028 < f_{tabel} 4,74$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,972 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, CAR dan NPL tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA pada PT Bank Pan Indonesia Tbk selama periode penelitian.

Selain itu, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan ROA berada pada kategori sangat lemah, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,090. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh CAR dan NPL terhadap profitabilitas bank masih rendah. Oleh sebab itu, pihak manajemen disarankan untuk meninjau kembali strategi pengelolaan modal dan manajemen risiko kredit, serta memperluas perhatian pada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap ROA. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar model dikembangkan dengan menambahkan variabel mediasi atau moderasi, serta memasukkan faktor lain seperti BOPO, NIM, LDR, ukuran perusahaan, suku bunga, dan inflasi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor penentu profitabilitas perbankan.

### DAFTAR REFERENSI

- Bank Indonesia. (1998). Peraturan Bank Indonesia Undang – Undang No. 10 Tahun Tentang Perubahan Atas Undang - Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.

- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Sleman, Yogyakarta: Penerbit CV Budi Utama.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Penerbit Grasindo. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Gramedia.
- Imam Ghozali, (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_, (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iriana Kusuma Dewi, Aleksander Ongki Luahambowo (2023) *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2011-2020*. Jurnal Ilmiah Swara Manajemen.
- Ismail Nurdin, dan Hartati, Sri. (2019). *Metodologi Penelitian sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendikia.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurwita (2021) *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk. Periode 2010 – 2019*. Vol. 1 No. 02, Indonesian Journal Of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance.
- Nina Sabrina, Rita Satria dan Ratna Sari (2022) *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk*. (JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting Management and Business)
- Otoritas Jasa Keuangan. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 8/SEOJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- \_\_\_\_\_. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.28/SEOJK.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- S. Riyanto, A. Andhita Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta, Deepublish Publisher (CV Budi Utama).